

## **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Wenni Andriani\*<sup>1</sup>, Julkifli<sup>2</sup>, Muhlis<sup>3</sup>**

1,3, Universitas Patompo, 2 Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi  
Indonesia

Email: [andriani.wenni@unpatompo.ac.id](mailto:andriani.wenni@unpatompo.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan profitabilitas dan leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress adalah dengan mengukur kinerja keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan akurat yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) dan leverage yang diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Financial distress, profitabilitas, leverage, Return On Assets, Debt Equity Ratio

### **Abstrack**

*This research aims to determine and analyze the partial and simultaneous influence of profitability and leverage on Financial Distress in Retail Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. One measuring tool that can be used to predict the occurrence of financial distress is by measuring the financial performance contained in accurate financial reports issued by each company. The samples in this research were 13 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were obtained using the purposive sampling method. The research results show that profitability as measured using Return On Assets (ROA) and leverage as measured using the Debt Equity Ratio (DER) partially and simultaneously have a significant effect on financial distress in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange..*

**Keywords :** *Financial distress, profitabilitas, leverage, Return On Assets, Debt Equity Ratio*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan laba atau keuntungan sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guna keberlangsungan usahanya. Namun tidak semua perusahaan yang berdiri bisa berhasil dan terus menerus memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Banyak perusahaan yang mengalami jatuh bangun bahkan tak jarang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan usahanya.

Sektor ritel menjadi salah satu segmen usaha yang terperosok paling dalam tertimpa dampak pandemic covid-19. Sejumlah perusahaan atau emiten ritel mengalami penurunan pendapatan, bahkan menanggung kerugian. Menurut Platt dan Platt (2002) yang dikutip dalam (Fahmiwati dan Luhglatno, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi terjadi. Kondisi *financial distress* ini juga digambarkan dengan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Dikutip dari jurnal (Debby Christine dkk, 2019) *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* adalah dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan akurat yang diterbitkan oleh setiap perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau

modal yang menghasilkan laba tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*. Semakin besar ROA, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba dan terhindar dari *financial distress*. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surdayanti dan Dinar (2019), Saputra dan Salim (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vionita dan Herlina (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian Muhtar dan Andi Aswan (2017), Fahmiwati dan Luhglatno (2017) serta Vionita dan Herlina (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra dan Salim (2020), Dwiyani dan Dinar (2019), Shidiq dan Khairunnisa (2019) menunjukkan hasil penelitian berbeda, yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil penelitian dari fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ditemukannya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori keagenan pada dasarnya merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontaktual antara pemegang saham sebagai pihak principal dan manajer sebagai pihak agen. Kontrak yang terikat diantara kedua pihak tersebut harus menghasilkan hubungan yang efisien agar keduanya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hubungan yang efisien dapat terjadi apabila pihak principal dan agen memiliki jumlah informasi yang sama dengan kualitas informasi yang baik, artinya

pihak manapun tidak boleh menyembunyikan informasi dalam bentuk apapun, terlebih lagi apabila informasi tersebut hanya menguntungkan salah satu pihak (Vionita & Lusmeida, 2019).

Giraldi (2001) menyatakan bahwa teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) asumsi, yakni: (a) asumsi tentang sifat manusia; (b) asumsi tentang keorganisasian dan (c) asumsi tentang informasi. Asumsi tentang manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat memntingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai resiko. Asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik antar anggota organisasi, efesiensi sebagai kriteria produktivitas. Asimetri informasi merupakan informasi yang tidak seimbang karena perbedaan distribusi informasi antara prinsipal dan agen. Jansen dan Meckling (1976), mengungkapkan bahwa hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu:

1. Terjadinya asimetris informasi, dimana agen (manajemen) secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dibandingkan pihak *principal* (pemilik).
2. Terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, dimana pihak agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Hal ini memungkinkan manajer untuk memanfaatkan keadaan ini guna memaksimalkan kepentingannya sendiri.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal atau *signalling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977) menjelaskan mengenai dorongan suatu perusahaan dalam memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Teori tersebut dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa pihak manajemen atau internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap terkait dengan kondisi perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki pihak luar. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan berusaha menggunakan informasi yang mereka miliki untuk

memberikan pesan kepada pihak luar mengenai kinerja yang mereka capai. Pesan tersebut akan direspon sebagai sinyal baik atau sinyal buruk oleh pihak luar, sehingga respon tersebut dapat direspon pasar dalam menilai kualitas perusahaan serta dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Prediksi *financial distress* akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan tentang kinerja mereka, dan bagi pihak luar dalam memprediksi keberlangsungan Kerjasama mereka dengan perusahaan (Surdianti & Dinar, 2019).

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan, yaitu arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa harus melakukan tindakan perbaikan untuk menghindari ancaman terjadinya kebangkrutan. Kondisi kesulitan keuangan bermula dari tidak tertibnya pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan.

Indikasi terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi.

Indikasi *financial distress* sebuah perusahaan menurut Teng (2002) dalam Syaifudin (2012) adalah:

1. Profitabilitas yang negatif atau menurun;
2. Merosotnya nilai pasar;
3. Posisi kas yang buruk atau negatif/ketidakmampuan melunasi kewajiban kas;
4. Tingginya perputaran karyawan;
5. Penurunan volume penjualan;
6. Ketergantungan terhadap utang;

## 7. Kerugian yang selalu diderita.

Informasi prediksi financial distress bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai peringatan dini (Warning System) dari gejala-gejala dan permasalahan yang terjadi sehingga perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat melakukan langkah-langkah antisipatif untuk menghadapi skenario terburuk yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yakni, kebangkrutan atau likuidasi.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam buku Kasmir (2015) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa jenis laporan keuangan diantaranya rasio profitabilitas dan rasio leverage.

Menurut Harahap (2007) profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dicerminkan dalam *Return On Asset* (ROA). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset. Menurut Munawir (2010:70), rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur). Menurut Agus Sartono (2013:263) *financial leverage* adalah penggunaan dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan

memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena menyebabkan makin besarnya risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam angka dan dapat diukur ukurannya yang berkaitan dengan profitabilitas dan leverage dalam penelitian ini. Sedangkan, data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal baik secara lisan maupun tulisan yang bukan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan ritel yang terdaftar melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2018-2020 sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan.

Dalam metode ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, untuk menguji pengaruh variabel independen Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Dalam penggunaan teknik analisis ini terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut antara lain berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

### 5.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini memiliki arah yang positif, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress* yang diproyeksikan dengan menggunakan Altman Z-Score. Hal ini terbukti dan sejalan dari hasil perhitungan *financial distress* yang diproyeksikan dengan Z-Score, semakin besar nilai Z-Score maka menunjukkan semakin baik pula kondisi laba sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan grand teori yang menjadi acuan penelitian yakni teori agensi dan teori sinyal. Pada teori agensi jika tidak terjadi asimetri informasi maka manajemen perusahaan akan semakin baik dan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang juga akan menambah laba. Laba yang dihasilkan jika tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi maka perusahaan akan mengalami transparansi laba yang tentunya dengan keterbukaan ini akan sedikit menghindarkan perusahaan atas penyalahgunaan laba dan perusahaan besar kemungkinan akan terhindar dari *financial distress*.

**H1 :Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress***

### 5.1.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress*.

dan utang perusahaan tidak tinggi maka perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Hal tersebut tentu saja akan membawa sinyal positif bagi

Arah negatif dalam hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi hutang maka semakin kecil angka Z-Score dari *financial distress*. Semakin kecil nilai *financial distress* maka menunjukkan bahwa semakin dekat pula dengan kebangkrutan sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penilaian kebangkrutan sebuah perusahaan, yang jika angka *financial distress* lebih besar dari 2,6 menandakan bahwasanya perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Sedangkan jika nilai *financial distress* lebih kecil dari 1,1 hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat dan jika berada diantara keduanya maka perusahaan berada dalam zona abu-abu (hati-hati). Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian ini dimana variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah yang negatif. Semakin kecil angka variabel *financial distress* (z-score) maka menandakan sebuah perusahaan semakin dekat dengan kesulitan keuangan atau dalam kondisi kurang sehat.

**H2: *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress***

### 5.1.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis pengaruh profitabilitas menggunakan ROA dan *leverage* dengan menggunakan DER pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linear berganda terbukti bahwa kedua variabel yakni profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori sinyal dan teori agensi. Jika laba perusahaan terus meningkat

perusahaan dan sinyal tersebut akan sampai ke para investor. Dengan sinyal atau persebaran informasi yang baik maka sangat memungkinkan bagi investor untuk

berinvestasi pada perusahaan yang memiliki sinyal positif.

**H3: Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress**

## KESIMPULAN

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin baik pula kesehatan perusahaan yang artinya terhindar dari *financial distress*. Rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai utang maka semakin kecil nilai *financial distress* yang menandakan semakin dekat perusahaan dengan kesulitan keuangan. Rasio profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman. E.I. 1968 *Financial Ratio Diserminion Analisis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance, Vol XXIII, no 4
- Amir, Shaleh dan Bambang Sudiyatno. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol.2, No.1.
- Andre, Orina and Salma Taqwa. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam 121 Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010)*. Jurnal WRA 2(1):293–312.
- Asfali, Imam. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 20, No. 2:56-66.
- Bursa Efek Indonesia. Website: <http://www.idx.co.id> (diakses Juni 2022)
- Christine, Debby., dkk. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. JESYA Vol. No.2 E-ISSN : 2599-3410 P-ISSN : 2614-3259.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal*. Medan: USU Press
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmiwati, N., & Luhgiatno. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. JAB Vol. 3 No. 01 issn 2502- 3497.
- Fahmiwati, Nurul, dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 3, No. 1, Juni 2017.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilardi, Fabrizio. 2001. *Principal-agent models go to Europe: Independent regulatory agencies as ultimate step of delegation. Paper presented at the ECPR General Conference, Canterbury (UK), 6-8 September 2001*.

- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol.3.No.4.pp.305-360.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhtar, M., & Andi Aswan. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Vol 13 No 3.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pasaribu, Fernando. 2008. *Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi Financial Distress Emiten di BEI*. Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura, Vol. 11. No. 2.
- Platt, Harland D dan Marjorie B. Platt. 2006. *Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy*. Review of Applied Economics, Vol. 2, No. 2, Hal : 141-157.
- Prihadi, Toto. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta:PPM.
- Rahayu, W., & Dani Sopian. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)*.
- Rani, D. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost, dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. JOM Fekon Vol.4 No.1.
- Rita Fitria. 2010. *Pengaruh Perubahan Likuiditas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. Bell Journal of Economics and Management Science, Vol. 8 (1): 23-40.
- Rusaly, Adila. 2016. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Saputra & Salim. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol.2 No.1 262-269.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Shidiq, J., & Khairunnisa. 2019. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017*. JIM UPB Vol 7 No. 2 p- ISSN 2337-3350 e-ISSN 2549- 9491.
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surdayanti, D., & Annisa Dinar. (2019). *Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas*. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Bisnis Vol. 13 No. 2 ISSN-p 0126-1258.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Teng, M. 2002. *Corporate Turnaround (Merawat Perusahaan Sakit Menjadi Sehat kembali)*. Jakarta: Prenhallindo.
- Vionita, & Herlina Lusmeida. 2019. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017)*. SAMBIS ISSN 2685-1474.
- Wahyu Widarjo, Doddy Setyawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2, Hlm 107-11
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wei wei, Tang. 2007. *Impact of corporate image and corporate reputation on customer loyalty*. Jurnal management science & engineering, Vol 1 No.2 December 2007
- Aprilianto, Bimo. 2019. *Super Market Besar di Indonesia Banyak Yang Tutup Ini Penyebabnya*. (online) [www.brilio.net](http://www.brilio.net)(diakses pada Juni 2022)
- Indonesia, CNBC. 2021. *Tutupnya Supermarket Besar Giant*. (online). [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (diakses pada Juni 2022)
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (online) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada Juni 2022)
- Yudhistira, Harya. 2019. *Pengaruh Laverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Malang: 6031-11727-1-SM
- Zulaecha, Hesty Erviani dan Mulvitasari Atik. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Sales Growth terhadap Financial Distress*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 8.